

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi plus era revolusi industri 4.0 ini, unsur-unsur sistem pendidikan di Indonesia baik pada jalur pendidikan informal, jalur pendidikan formal, maupun jalur pendidikan nonformal tengah dihadapkan dengan situasi yang cukup serius untuk menuntut secara holistik lagi secara maksimal mengaktualisasikan fungsi masing-masing unsur di dalam suatu pembelajaran sekaligus pendidikan demi pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagai termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Termasuk demi pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut, khusus jajaran pengelola jalur pendidikan formal semisal suatu sekolah-madrasah sepanjang zaman dituntut memperbarui kurikulum dan program pembelajaran, sebagai dinyatakan oleh E. Mulyasa bahwa “Yang paling penting pada level madrasah-sekolah : bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum dengan kegiatan pembelajaran juga mengembangkan kurikulum muatan lokal

---

<sup>1</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta, (DEPAGRI:2006), hal.8.

sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat”.<sup>2</sup> Pernyataan E. Mulyasa ini amat tepat apabila dikaitkan dengan pandangan St. Vembriarto<sup>3</sup> bahwa, jajaran pengelola setiap satuan pendidikan formal dituntut menghadirkan kurikulum yang mampu mengaktualisasikan fungsi reseptif dan fungsi direktif secara berimbang lagi berkelanjutan. Fungsi reseptif dari sekolah-madrasah merupakan pentransformasian sekaligus pelestarian tata-nilai keagamaan juga kebangsaan terhadap para pelajar selaku generasi muda. Dan fungsi direktif dari sekolah-madrasah merupakan pengembangan sumber daya manusia para pelajar agar memiliki kesiapan menjadi pembaru kebudayaan bangsa yang berkeadaban lagi dinamik dalam kerja sama sekaligus persaingan di masa mendatang. Dan dalam perspektif ”Kurikulum Pendidikan Islāmiy”, fungsi reseptif dari sekolah-madrasah dapat diidentikkan dengan pengembangan tugas-tugas *habl min Allāh* (حبل من الله) yakni jalinan hubungan manusia dengan Allāh SWT, tugas manusia sebagai hamba Allāh SWT (عبدالله) yakni penghambaan diri manusia hanya kepada Allāh SWT; sedang fungsi direktif dari sekolah-madrasah dapat diidentikkan dengan pengembangan tugas-tugas *habl min al-Nās* (حبل من الناس) yakni jalinan hubungan antar manusia melalui berbagai perikatan kerja-sama juga persaingan beserta alam raya, tugas manusia sebagai *khalifah Allāh di bumi* (خليفة الله في الأرض) yakni pemakmuran kehidupan dunia tanpa menimbulkan kerusakan.

Untuk menindak-lanjuti pengembangan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat di atas; maka jajaran pengelola bersama *stakeholders* Sekolah Menengah Pertama Islam Durenan

---

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 3rd ed, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003), hal. 40.

<sup>3</sup> St. Vembriarto, *Kapita Selekta Pendidikan*, vol.1, (Paramita, Yogyakarta, 1981), hal. 45.

Trenggalek telah mengembangkan sekaligus menyelenggarakan program pembelajaran untuk menumbuh-kembangkan potensi-fithrah keimanan dan ketaqwaan serta berbagai kompetensi para siswa-siswi, seperti “Program Tuntas Baca Tulis Al-Qur’ān”.<sup>4</sup> Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Bapak Mahmud Ahmadi selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

Program Tuntas Baca Tulis Al-Qur’ān ini sudah berjalan sejak sebelum saya menjabat menjadi kepala sekolah. Program ini bertujuan untuk membantu siswa yang belum begitu lancar bahkan belum bisa sama sekali dalam membaca Al-Qur’ān juga menulis Al-Qur’ān. Dengan adanya program ini diharapkan sedikit banyak bisa membantu siswa dalam belajar Al-Qur’an dan diharapkan lulusan dari sekolah ini mampu memahami atau minimal bisa membaca dan menulis Al-Qur’ān.<sup>5</sup>

Pengembangan kurikulum muatan lokal melalui “Program Tuntas Baca Tulis Al-Qur’ān” tersebut apabila diperhatikan dari sudut pendidikan agama Islām dapat dianggap sebagai keunikan dari Sekolah Menengah Pertama Islam Durenan Trenggalek yang perlu mendapat apresiasi dari masyarakat dan pemerintah. Keunikan dari “Program Tuntas Baca Tulis Al-Qur’ān” itu dapat dipandang menjadi bagian dari karakteristik sekolah sebagai bentuk kepedulian jajaran pengelola sekolah bersama *stakeholders* dalam membangun generasi muslim yang beriman, bertaqwa dan menumbuhkan jiwa religius pada diri para siswa-siswi yang saat ini tengah berjuang mempersiapkan diri demi menyongsong masa depan masing-masing. Dan sebagai wujud apresiasi oleh civitas akademika yakni dosen dan mahasiswa seperti oleh penulis sebagai bagian dari masyarakat adalah dapat dengan menyelenggarakan riset secara mendalam terhadap program tersebut.

---

<sup>4</sup> Tim, *Profil Sekolah Menengah Pertama Islam Durenan Trenggalek*, 2018, hal.140

<sup>5</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Kode : 1 / 1-W/ KS/01-12-2018 , hal.145

Keunikan program yang diselenggarakan oleh sekolah tersebut dapat dipandang sebagai suatu yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, mengingat bahwa peserta didik yang pada saat ini menempuh pendidikan di sekolah tersebut adalah bagian dari generasi muda muslim yang diharapkan di masa mendatang menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlāq karīmah dan berwawasan luas yang memiliki kontribusi dalam membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang makin sarat persoalan. Maka, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hal tersebut yang hasilnya dituangkan dalam skripsi ini dengan judul “Program Tuntas Baca Tulis Al-Qur’ān (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Islam Durenan Trenggalek)”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka yang dijadikan sebagai fokus penelitian dapat penulis rumuskan seperti di bawah ini.

1. Bagaimana prosedur penetapan dari Program Tuntas Baca Tulis Al-Qur’ān di SMP Islam Durenan Trenggalek ?.

Ini diajukan sebagai fokus penelitian yang pertama berdasarkan pertimbangan, bahwa program tersebut tidaklah secara kebetulan ada begitu saja di sekolah tersebut, melainkan tentu saja dilatar-belakangi oleh motif-motif tertentu sebagai kebutuhan tiga dimensi waktu (masa lalu, masa kini, masa mendatang) dari aspek-aspek peradaban yang senantiasa menggelorakan semangat kerja para pihak di sekolah. Maka posisi dari latar-belakang program itu sesungguhnya amat menentukan bagi motivasi dan kinerja mereka. Sehingga fononema dari prosedur penetapan program kerja itu dirasa penting sekali

ditelusuri lebih lanjut agar dapat ditemukan data alamiah mengenai proses pencetusan program tersebut yang memperlihatkan kekhasan landasan kinerja mereka yang dimulai dari sejarah siapa sumber ide pertama kali, sambutan para pengurus yayasan dan para pengelola sekolah terhadap ide tersebut, tahap-tahap pematangan dan pematapan ide, forum pengambilan keputusan penatapan ide menjadi program kerja beserta aneka pertimbangan yang menyertai yang tentu saja dapat dikaitkan dengan masa depan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja para pengelola yayasan dan sekolah.

2. Bagaimana prosedur implementasi dari Program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'ān di SMP Islam Durenan Trenggalek?

Ini diajukan sebagai fokus penelitian yang kedua berdasarkan pertimbangan, bahwa penyelenggaraan program tersebut di sekolah sebagai konsekwensi atas penetapan program tersebut tentu saja melibatkan para pihak terkait yang secara sengaja diintegrasikan lagi disineregiskan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana tertentu, sehingga aktivitas itu sejak awal diprogramkan kemudian disosialisasikan sampai saat ini tentu terdapat pelbagai fenomena yang dapat ditelusuri lebih lanjut agar dapat ditemukan data alamiah mengenai pasang surut realisasi yang memperlihatkan seputar kecenderungan sifat-sifat khusus yang melekat pada program, dinamika muatan kegiatan pada program, dinamika metode pemberian bimbingan, nilai-nilai istimewa yang dijadikan skala prioritas dididikkan pada para siswa melalui program tersebut demi kesuksesan hidup di masa mendatang yang berbeda dengan masa kini.

3. Bagaimana implikasi dari Program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'ān terhadap kemampuan siswa membaca dan menulis Al-Qur'ān di SMP Islam Durenan Trenggalek ?.

Ini diajukan sebagai fokus penelitian yang ketiga berdasarkan pertimbangan, bahwa penyelenggaraan program tersebut tentu saja diharapkan dapat membawa akibat yang positif bagi pertumbuhan-kembangan para peserta didik terutama yang berkaitan dengan penguatan membaca dan menulis Al-Qur'ān juga penguatan ketaqwaan; baik apabila ditinjau dari sudut pandang psikis, psikis, maupun sosial guna menyongsong kehidupan dan penghidupan mereka di masa mendatang yang semakin sarat persoalan. Sehingga, dari sana tentu terdapat fenomena yang perlu ditelusuri lebih lanjut terutama berdasarkan hasil-hasil evaluasi oleh jajaran guru pembina program tersebut agar dapat ditemukan data alamiah mengenai kecenderungan terjadi penguatan membaca dan menulis Al-Qur'ān para siswa juga penguatan ketaqwaan mereka.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan fokus penelitian di atas, maka dapat ditetapkan bahwa yang dijadikan sebagai tujuan penelitian adalah seperti di bawah ini.

1. Untuk memahami dan mendiskripsikan prosedur penetapan dari Program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'ān di SMP Islam Durenan Trenggalek.
2. Untuk memahami dan mendiskripsikan prosedur implementasi dari Program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'ān di SMP Islam Durenan Trenggalek.

3. Untuk memahami dan mendiskripsikan implikasi dari Program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'ān terhadap kemampuan siswa membaca dan menulis Al-Qur'ān di SMP Islam Durenan Trenggalek.

#### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan oleh penulis dapat menimbulkan manfaat yang sebesar mungkin untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis dalam lingkungan lokal, regional, nasional, internasional sebagai di bawah ini.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah, terutama yang berkaitan dengan program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'ān.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi pengurus yayasan pendidikan Islam**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan bagi pengurus yayasan pendidikan Islam dalam menentukan kebijakan baru yang berkenaan dengan pengembangan kerjasama antara pihak yayasan pendidikan Islam dengan jajaran *stake-holders* guna meningkatkan ketersediaan sarana-prasarana dan biaya serta guru juga tenaga kependidikan bagi kelancaran kinerja kepala sekolah beserta staf terutama terkait dengan implementasi program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'ān dengan baik dan benar serta dalam rangka mencapai tujuan sekolah sekaligus mencapai tujuan pendidikan nasional.

b. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam menentukan kebijakan baru yang berkenaan dengan pengelolaan Program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'ān terutama ketika mengondisikan setiap peserta didik untuk dapat membaca dan menulis Al-Qur'ān dengan baik dan benar, sehingga di lingkungan internal sekolah terjadi aktivitas sirkelik yang semakin cepat lagi berkelanjutan bagi aneka fungsi manajemen dan bagi aneka sasaran manajemen agar dinamika Program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'ān senantiasa sejalan dengan dinamika pembumian Islam, dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi, dinamika kearifan lokal, dinamika kebangsaan dan kenegaraan yang saat ini di era reformasi, juga dinamika era global plus era revolusi industri 4.0 dalam rangka mencapai tujuan individual setiap siswa dan mencapai tujuan sekolah juga mencapai tujuan pendidikan nasional .

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan berbagai prosedur pengembangan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional demi peningkatan aktualisasi tugas-tugas guru (tugas utama di bidang pendidikan, pembelajaran, pengembangan keprofesian berkelanjutan, dan tugas penunjang) dan aktualisasi peran-peran guru (seperti sebagai : abdi

negara, abdi masyarakat, designer KTSP, designer RPP, pendidik, uswah, pengajar, pengelola kelas, pemacu, inspirator, motivator, pembimbing-konselor, inisiator, mediator, informator, demonstrator, organisator, supervisor, administrator, evaluator, fasilitator, Illuminator) serta aktualisasi beban kerja guru, termasuk ketika diharuskan menangani Program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'ān; agar benar-benar menjadi guru profesional dan bermutu yang dapat mempertanggungjawabkan semua perbuatan, pekerjaan, gaji dan penghasilan yang diperoleh baik di dunia maupun di akhirat.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan bagi siswa dalam memperkokoh motivasi belajar sekaligus memperkokoh motivasi mendidik diri sendiri termasuk menempa diri melalui Program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'ān untuk memiliki kemampuan membaca dan menulis kitab suci Al-Qur'ān dengan baik dan benar sebagai modal studi lanjut, agar di masa mendatang dapat menjadi manusia yang cerdas lagi menguasai *hard-skills* dan *soft-skills* (*intrapersonal skills* dan *interpersonal skills*) sekaligus berkarakter Islāmīy sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah juga tujuan pendidikan nasional, sehingga dapat selamat dari magnet jahiliyahisasi di era globalisasi plus era revolusi industri 4.0 saat ini yang dikomandani oleh kaum matrealisme.

e. Bagi Orang Tua Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan bagi orang tua siswa dalam memperkokoh motivasi mendidik, membina, mengarahkan, mencurahkan perhatian serta menciptakan lingkungan rumah tangga yang Islāmīy di tengah-tengah makin kuatnya tekanan nilai-nilai budaya materialistik dalam era globalisasi plus era revolusi industri 4.0 saat ini yang dikomandani oleh kaum materialisme, untuk menjadi penopang bagi proses pendidikan anak yang saat ini menjadi siswa sekolah yang tengah menempa diri dalam Program Tuntas Baca Tulis Al-Qur’ān; agar tujuan pendidikan sekolah dan tujuan pendidikan nasional dapat dicapai secara bertahap lagi berkelanjutan serta selaras, serasi, dan berimbang.

f. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan bagi peneliti yang akan datang dalam menyusun design penelitian lanjutan yang relevan, kendati dengan pendekatan dan paradigma yang berlainan.

## E. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca mendapatkan kesamaan pemahaman mengenai konsep penting yang termuat dalam “judul skripsi” ini beserta konstruk yang diselidiki sebagaimana diformulasikan dalam fokus penelitian,<sup>6</sup> sehingga tidak ada di antara mereka yang memberikan asosiasi arti yang berbeda

---

<sup>6</sup>Consuelo G Sevilla, et.al. *Pengantar Metode Penelitian*, cet. 1, Terjemahan oleh Alimuddin Tuwu, (Jakarta, UI-Press, 1993), hal. 18-19; Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, cet. 4, (Malang, Biro Administrasi Akademik Perencanaan dan Sistem Informasi, Universitas Negeri Malang, 2000), hal. 14.

terhadapnya; maka perlu diberikan penegasan istilah secara konseptual mengenai apa yang sesungguhnya diteliti, dan diberikan penegasan istilah secara operasional mengenai apa yang sesungguhnya diteliti dan bagaimana metode pengumpulan data yang ditempuh, data hasil penelitian yang diperoleh, metode analisis data yang diterapkan, dan hasil-hasil penelitian yang mungkin didapatkan seperti di bawah ini.

## 1. Penegasan Konseptual

### a. Program

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Program merupakan rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan”.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Charles O. Jones, pengertian program adalah “cara yang disahkan untuk mencapai tujuan, beberapa karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas”.<sup>8</sup>

### b. Tuntas Baca Tulis Al-Qur’ān

Tuntas adalah “pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan untuk setiap unit bahan pelajaran baik secara perseorangan maupun kelompok. Dengan kata lain apa yang dipelajari siswa dapat dikuasai sepenuhnya”.<sup>9</sup> Sedangkan Baca Tulis Al-Qur’ān ialah “kegiatan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur’ān sesuai dengan tatanan bacaan Al-

---

<sup>7</sup> Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, (Jakarta, PN Balai Pustaka, 2005), hal.1216.

<sup>8</sup> Universitas Sumatra Utara, ”Pengertian Program”, dalam file pdf. hal. 1, *online*, [repository.usu.ac.id/1234](http://repository.usu.ac.id/1234) , diakses pada 18 Februari 2019.

<sup>9</sup> Moh. User Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya,1993), hal. 96.

Qur'ān".<sup>10</sup> Berarti, Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an merupakan pencapaian taraf penguasaan minimal dalam membaca Al-Qur'an yang ditetapkan oleh pihak yayasan bersama kepala sekolah lokasi penelitian.

c. Prosedur

Pengertian prosedur menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prosedur diartikan sebagai "tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas atau metode langkah demi langkah secara pasti dalam memecahkan suatu masalah".<sup>11</sup>

d. Penetapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penetapan diartikan sebagai "proses, cara, perbuatan menetapkan; penentuan; pengangkatan (jabatan dan sebagainya); pelaksanaan (janji, kewajiban, dan sebagainya)".<sup>12</sup>

e. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah "pelaksanaan, penerapan pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk tentang hal yang disepakati".<sup>13</sup> Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, "implementasi atau pelaksanaan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan".<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup> Tim, *Profil Sekolah Menengah Pertama Islam Durenen Trenggalek*, 2018, hal.140 .

<sup>11</sup> Tim, *Kamus Besar ...*, hal.1218

<sup>12</sup> Tim, *Kamus Besar ...*, hal.1698

<sup>13</sup> Tim, *Kamus Besar ...*, hal. 427.

<sup>14</sup> Nurdin Usman,"Pengertian Implementasi",dalam file pdf hal.12 online <http://eprint.stainkudus.ac.id/> diakses pada 05 desember 2018.

Jika dikaitkan dengan judul skripsi ini, berarti implementasi ini adalah sebuah pelaksanaan atas sebuah perencanaan-program yang dipersiapkan jauh-jauh hari dan sudah matang.

f. Implikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implikasi diartikan sebagai “sesuatu yang tersirat, terlibat atau ada tetapi tidak dinyatakan secara tegas”.<sup>15</sup> Di samping itu, yang dimaksud implikasi adalah “melakukan suatu hubungan atau keterkaitan dengan sesuatu lalu hasilnya terlihat di kemudian hari”.<sup>16</sup> Istilah implikasi bermakna cukup luas, sehingga dapat diartikan dengan suatu akibat yang terjadi atau bisa dikatakan sebagai dampak.

g. Studi Kasus

Studi kasus dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “pendekatan untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis satu kasus secara mendalam dan utuh”.<sup>17</sup>

h. Sekolah Menengah Pertama Islam

Sekolah menengah pertama merupakan jenjang pendidikan yang ada pada kategori pendidikan dasar. Sekolah menengah pertama ini sebagai pondasi untuk menanamkan semangat anak-anak bangsa untuk mengenyam pendidikan agar menjadi insan yang lebih mulia dalam mengarungi kehidupan yang semakin maju dan berkembang. Dalam undang- undang

---

<sup>15</sup> Tim, *Kamus Besar ...*, hal. 548

<sup>16</sup> “Pengertian Implikasi”, *Online, id.wikibelajar.com/implikasi-adalah*, diakses pada 18 februari 2019.

<sup>17</sup> Tim, *Kamus Besar ...*, hal. 648.

No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 17 tentang pendidikan dasar ayat 1 dan 2 berbunyi:

(1) Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. (2) Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat, serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.<sup>18</sup>

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 74 Tahun 2008 Tentang Guru pada Bab I Pasal 1 poin 16, juga dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pada Bab I Pasal 1 poin 10 dinyatakan, bahwa :

Sekolah Menengah Pertama yang selanjutnya disingkat SMP adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang Pendidikan Dasar sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SD atau MI.<sup>19</sup>

Islam dipandang dari sudut terminologi telah didefinisikan oleh Endang Saifuddin Anshari seperti di bawah ini.

Islam adalah wahyu Allah swt (al-Qur'an dan al-Sunnah) yang diturunkan kepada Muhammad saw supaya disampaikan kepada segenap manusia yang berisi satu sistem akidah dan tata-kaidah yang mengatur segala perikehidupan dan penghidupan manusia dalam berbagai hubungan baik dengan Tuhan, dengan sesama manusia, dengan alam yang lain; bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, dalam file pdf, hal. 12.

<sup>19</sup> *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 74 Tahun 2008 Tentang Guru*, dalam file pdf, hal. 3; *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*, dalam file pdf, hal. 4.

<sup>20</sup> Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam dan Ummatnya*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1991), hal. 21.

Apabila pengertian Islam dipandang dari sudut terminologi tersebut dikaitkan dengan kebudayaan semisal pendidikan, maka Faisal Ismail menyatakan seperti di bawah ini.

... Islam merupakan dasar, asas, pengendali, pemberi arah dan sekaligus merupakan sumber nilai-nilai budaya dalam pengembangan dan perkembangan kultural. Agama (Islam)lah yang menjadi pengawal, pembimbing dan pelestari seluruh rangsangan dan gerak budaya, sehingga ia menjadi kebudayaan yang bercorak dan beridentitas Islam.<sup>21</sup>

Berpijak dari uraian di atas, maka yang dimaksud dengan Sekolah Menengah Pertama Islam adalah lembaga pendidikan formal di atas SD-MI di Indonesia yang memiliki budaya sekolah berasaskan Al-Qur'ān dan Al-Sunnah Nabi saw dalam mencapai tujuan sekolah dan tujuan pendidikan nasional.

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dengan Program Tuntas Baca Tulis Qur'an adalah realitas prosedur penetapan dari Program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'ān, prosedur implementasi dari Program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'ān, dan implikasi dari Program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'ān terhadap kemampuan siswa membaca dan menulis Al-Qur'ān di lokasi penelitian lapangan yang diteliti melalui studi kasus dengan metode wawancara-mendalam terhadap orang-orang kunci dan metode observasi-partisipan terhadap peristiwa dan dokumen terkait yang menghasilkan data tertulis sebagai terdapat dalam 'Ringkasan Data' yang kemudian dianalisis dengan metode induksi.

---

<sup>21</sup> Faisal Ismail, *Agama dan Kebudayaan*, (Bandung : PT. Alma'arif, 1982), hal. 57-58.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk menghadirkan format tulisan ilmiah yang obyektif menopang pemahaman pembaca secara menyeluruh mengenai seputar fokus penelitian dalam skripsi ini, maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai di bawah ini.

BAB I. Pendahuluan : Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II. Tinjauan Teori : pengembangan kurikulum muatan lokal, seputar program tuntas baca tulis al-Qur'ān (prosedur penetapan, prosedur implementasi, implikasi), hasil penelitian terdahulu, dan alur penelitian.

BAB III. Metode Penelitian : paradigma, pendekatan, rancangan penelitian, pola penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV. Hasil Penelitian Lapangan : paparan data lapangan, temuan penelitian lapangan.

BAB V. Pembahasan : pengkonfirmasi atas temuan penelitian dengan tinjauan teori.

BAB VI. Penutup : kesimpulan selaras fokus penelitian, dan saran selaras kegunaan hasil penelitian secara praktis.

)LIYA(